

Skripsi

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA TUBO TENGAH
KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE
(ANALISIS PSIKOLOGI)**



Oleh:

ISKANDAR
NIM: 15.3200.038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PAREPARE

2019

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA TUBO TENGAH
KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE
(ANALISIS PSIKOLOGI)**



Oleh

ISKANDAR
NIM.15.3200.038

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PAREPARE

2019

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA TUBO TENGAH
KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE
(ANALISIS PSIKOLOGI)**



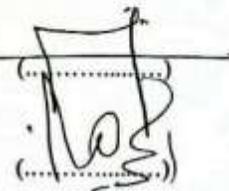
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Iskandar
Judul Skripsi : Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah
 Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
 (Analisis Psikologi)
NIM : 15.3200.038
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
 Dakwah IAIN Parepare
 B-404/In.39/DAKOM/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
NIP : 198301162009121005
Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M. Sos.I.
NIP : 198403122015031003



Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,



H. Abdul Halim, K. Lc., M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001

PENGRAJIBAN
SKRIPSI
PENGUJIAN

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA TUBO TENGAH
KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE
(ANALISIS PSIKOLOGI)**

disusun dan diajukan oleh

ISKANDAR
NIM. 15.3200.038

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I	(.....)
NIP	: 198301162009121005	
Pembimbing Pendamping	: Muhammad Haramain, M. Sos.I	(.....)
NIP	: 198403122015031003	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19870310271987031002

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan



Dr. H. Abdul Halim, K. Lc., M.A.
NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah
Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
(Analisis Psikologi)

Nama Mahasiswa : Iskandar

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.038

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

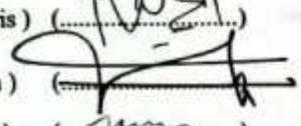
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

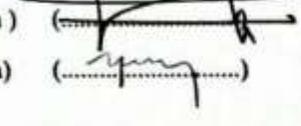
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah IAIN Parepare
B-404/In.39/DAKOM/11/2018

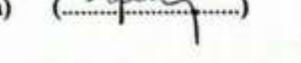
Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I. (Ketua) 

Muhammad Haramain, M. Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Anggota) 

Dr. Musyarif, S. Ag., M. Ag. (Anggota) 

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapat gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, langsung pada keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis berterimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Rusman dan Ibunda Husna yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abdul Halim K. Lc, M.A Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. Wakil Dekan II Bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag dan Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.

3. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
 4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
 5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
 6. Teman-teman Remaja dan Masyarakat yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
 7. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, serta Fakultas Syariah angkatan 2015.
 8. Teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Pitu Riawa Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap yaitu Sultan, Adam, Andi Syafitri, Satriani, Sri Julianti, Indah Fadillah, Nuranna dan Sri Yuliani.
- Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 21 Juni 2019
Penulis

ISKANDAR

Nim. 15.3200.038

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iskandar

NIM : 15.3200.038

Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 29 Oktober 1997

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, AdabdanDakwah

JudulSkripsi : Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di
Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten
Majene

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 29 Juli 2019

Penulis

ISKANDAR

Nim. 153200.038

ABSTRAK

Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*, dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin & Muhammad Haramain.

Kenakalan remaja merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Rumusan masalahnya adalah; 1) Bagaimana bentuk kenakalan remaja? 2) Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja? Bagaimana perilaku kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)? .

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian terkait dengan Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, yaitu minum-minuman keras, narkoba, mencuri tabung gas, balap liar dan ugal-ugalan, dan menggunakan lem (fox). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yaitu keluarga (orangtua), lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh media sosial, stress. Dalam teori psikogenis dan sosiogenis serta fakta di lapangan bahwa remaja memiliki; 1) Ciri kepribadian yang mudah marah sehingga tidak bisa mengontrol emosionalnya dengan baik. 2) Kurangnya motivasi yang didapat sehingga remaja melakukan kenakalan. 3) Memiliki sikap yang salah terhadap pandangan masyarakat di sekitar. 4) Internalisasi diri yang keliru pada remaja, menurutnya apa yang ia dapatkan itu yang harus dilakukan tanpa meikirkan baik buruknya yang dilakukannya. 5) Lingkungannya karena dia berbaur dengan orang-orang yang nakal. Kesimpulan yang didapatkan bahwa Remaja harus diajarkan untuk memiliki unsur-unsur kecerdasan emosional dengan karakteristik perilaku mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, meningkatkan rasa percaya diri dengan berpikir positif, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelolah amarah secara baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.

Kata Kunci : Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoretis.....	8
2.2.1 Bentuk Kenakalan Remaja.....	8
2.2.2 Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja.....	9
2.2.3 Teori <i>Psikogenesis</i>	13
2.2.4 Teori <i>Sosiogenesis</i>	14

	2.3 Tinjauan Konseptual	15
	2.3.1 Pengertian Analisis.....	15
	2.3.2 Pengertian Psikologi.....	16
	2.3.3 Pengertian Perilaku	1
	2.3.4 Pengertian Remaja	19
	2.3.5 Pengertian Kenakalan Remaja	19
	2.4 Kerangka Pikir	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	24
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
	3.3 Fokus Penelitian	25
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	25
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
	3.6 Instrumen Pengumpulan Data	31
	3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
	4.2 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.....	37
	4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	44
	4.4 Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja	49
	4.5 Solusi Dalam Perilaku Kenakalan Remaja.....	58
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	63
	5.2 Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara.	66
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	74
3.	Surat rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.	75
4.	Surat keterangan selesai penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene Kecamatan Tubo Sendana Kantor Desa Tubo Tengah	76
5.	Surat keterangan wawancara.	77
6.	Dokumentasi.	80

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.¹

Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar yang terkandung didalamnya, masalah-masalah tersebut sangat beragam.² Menurut observasi awal di Desa Tubo Tengah, ada banyak sekali kenakalan yang terjadi pada remaja, diantaranya kenakalan yang mereka lakukan adalah; Minum-minuman keras, Narkoba, Mencuri, Balapan Liar dan Ugal-ugalan, serta Menggunakan Lem (Fox).

Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan karena perilaku jahatnya merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya, kejahatannya dilakukan seorang diri, dan mempraktikan

¹Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h.124

²Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal sekaligus neurotik, berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik, memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, motif kejahatannya berbeda-beda, perilakunya menunjukkan kualitas konpulshif (paksaan).³

Banyaknya masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang menimbulkan banyak akses negatif yang sangat merisaukan masyarakat. Akses tersebut antara lain makin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial masyarakat yang terwujud dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja mempunyai tujuan yang asosial, yaitu dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah. Kenakalan remaja dapat dilakukan seseorang dan bersama-sama dalam sekelompok remaja.

Banyak berbagai peristiwa yang terjadi pada remaja dengan begitu cepat, Sering kali timbul suatu perasaan hilang kendali dan perasaan yang kadang sama-sama dirasakan oleh si anak maupun orang tuanya dan hampir dapat dipastikan bahwa sampai pada waktu-waktu tertentu dan karena alasan tertentu, pasti timbul kepedihan psikologis, kebingungan, dan rasa tidak bahagia. Bila perasaan kacau dan tertekan timbul pada diri remaja, terlebih jika itu sudah menjadi-jadi, maka bisa saja remaja

³Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, h.117-118

melakukan penyimpangan-penyimpangan yang semestinya tidak diharapkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah kenakalan remaja ini.⁴

Berdasarkan observasi awal, banyak kasus yang terjadi di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene yang terjadi pada remaja dan dampaknya bisa meresahkan masyarakat, seperti balapan liar dan ugal-ugalan yang membuat masyarakat terganggu. Kenakalan lain seperti mengonsumsi obat-obat terlarang, minum-minuman keras, mencuri barang warga sekitar seperti tabung gas dan menggunakan lem (Fox). Kasus kenakalan remaja yang terjadi ini bukan hanya di sekitar Desa Tubo Tengah, akan tetapi desa lain pun juga terjadi hal demikian. Remaja ini ketika sudah melakukan kenakalan tersebut mereka juga sering berpikir bahwa apa yang dilakukan itu adalah suatu kesalahan dan sebenarnya tidak boleh dilakukan.

Masalah sosial yang biasa juga disebut sebagai disintegrasi sosial atau disorganisasi sosial adalah salah satu diskursus polemik lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah kehidupan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, industri, dan globalisasi. Melihat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, baik itu pertumbuhan fisiknya, maupun psikisnya. Berdasarkan permasalahan dan fenomena remaja tersebut, maka penulis merasa tertarik dan merasa tertantang untuk mengangkat judul ini sebagai landasan penelitian dalam hal sebagai syarat untuk penyelesaian studi Sarjana Sosial, dengan judul “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene Dalam (Analisis Psikologi)”.

⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene?
- 1.2.2 Faktor apa yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene?
- 1.2.3 Bagaimana Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
- 1.3.3 Untuk mengetahui psikologi terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap agar kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, maupun diri sendiri, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Secara Teoritis, untuk memberikan pemahaman dalam melihat masalah tentang analisis psikologis terhadap perilaku kenakalan remaja dan dijadikan

sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan serta terapi dalam konsep Islam khususnya.

- 1.4.2 Secara Praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan semua khalayak dan pembaca, khususnya yang terkait dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi Pertama Najia Anggraeni. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2017 tentang “*Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*”.

Penelitian ini membahas tentang strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa, dan bagaimana strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini terkait dengan strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten wajo yaitu: 1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan belawa antara lain: balapan dan ugal-ugalan, menggunakan lem (lem fox), minum-minuman oplosan (komiks), minum-minuman keras, dan narkoba. 2) Strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisian bekerjasama dengan pemerintah Kelurahan Belawa, tokoh agama, masyarakat, orang tua dan penanaman ilmu agama. 3) Upaya penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Belawa, tokoh agama dan orangtua sudah cukup maksimal. Tindakan yang sifatnya

perefentif belum efektif, represi sudah efektif dan kuratif sudah cukup efektif dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja.⁵

Penjelasan di atas, kita dapat mengetahui persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti fokus pada psikologis remaja, sedangkan penelitian sebelumnya yang diambil fokus pada kenakalan remaja itu sendiri.

Skripsi Kedua Isni Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN Malang pada tahun 2008 dengan judul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa, dan apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan Islam.⁶

Pada penelitian Isni Kurniati, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul yang hampir sama mengenai masalah tentang kenakalan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian Isni Kurniati hanya berfokus pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja itu sendiri.

Skripsi ketiga Dian Mulyasari di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010 dengan judul “Kenakalan

⁵Skripsi Najia Anggraeni Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2017

⁶Skripsi Isni Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smk Widya Dharma Turen-Malang*, 2008

Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya”.

Penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja ditinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, dan apakah ada hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan negatif antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan positif antar konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Pada penelitian Dian Mulyasari, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul hampir sama yang membahas tentang kenakalan remaja. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam memperoleh sebuah data, karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan beberapa pendekatan yang digunakan yaitu metode *random sampling*, Metode analisis korelasi *product momen*.

2.2 Tinjauan Teoretis

Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu kelas deviatif secara sosial dan mempunyai sebab-musabab yang majemuk, jadi sifatnya multikausal.

2.2.1 Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat moral ataupun antisosial. Perbuatan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah,

membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang berjerumus pada perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.⁷

Eny Purwandari menjelaskan dalam bukunya Adon Nasarullah Jamaluddin yang judulnya (*Dasar-dasar Patologi Sosial*), membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan: Pertama, kenakalan biasa seperti berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin. Ketiga, kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan, dan lainnya.⁸

Kenakalan juga terbagi menjadi empat jenis:

1. Kenakalan yang menimbulkan fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, menyakiti teman dengan cara melakukan penganiayaan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, menggunakan iuran sekolah (SPP).
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, misalnya menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat kesekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan

⁷Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.123

⁸Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.124

sekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orangtua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.⁹

Kejahatan terisolasi itu beraksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompoknya. Namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perilaku pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang memulai memasuki peran sosial yang baru.

2.2.1 Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Sebab-sebab yang seseorang mendorong untuk berbuat sesuatu itu didasari dengan motivasi yang salah. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat oleh berbagai motivasi, salah satu contoh, anak nakal mungkin disebabkan karena adanya balas dendam terhadap orangtua, karena orangtua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya atau orangtua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak sehingga remaja melakukan kenakalan karena kurangnya didikan dari orangtua.¹⁰

Dalam kehidupan, ada beberapa faktor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja diantaranya adalah;

⁹Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2016), h.122-124.

¹⁰Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya*, h.92-93.

2.2.2.1 Faktor yang dibawa sejak lahir.

Kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi yang disebut *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing factor* yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

2.2.2.2 Faktor-faktor di rumah tangga

Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua. Lemahnya keadaan ekonomi orangtua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya, Kehidupan keluarga yang tidak harmonis dan yang paling sering terjadi itu di keluarga *brokenhome* karena kurangnya perhatian dari kedua orangtua sehingga remaja ini melakukan kenakalan karena tidak ada pendidikan yang baik bagi remaja.

2.2.2.3 Faktor-faktor di masyarakat.

Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.¹¹

Dalam ajaran-ajaran agama, banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misalnya, ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orangtua, beramal shaleh kepada masyarakat, suka tolong-menolong, tidak memfitnah, mengadu domba dan sebagainya. Akan tetapi, tindak perbuatan masyarakat kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka sangat terpuakau oleh kehidupan materi yang fanah ini sehingga tidak jarang yang sudah dipermainkan atau diperbudak oleh harta semata.

¹¹Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, h.128-129.

Mengenai kaitan antara keimanan kepada Tuhan dan pengalaman ajaran agama dengan kesehatan mental, disebutkan dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

Firman Allah Swt dalam Q.S At-Tin (95):4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan ia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.¹²

Dalam ayat lain Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah Swt. ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”.¹³

Dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius.¹⁴

Banyak faktor yang menyebabkan terbentuknya kenakalan pada remaja. Berikut ini beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan faktor penyebab kenakalan

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1992), h.597

¹³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, h.252.

¹⁴Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya*, h.92-114

remaja. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja menjadi dua klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Penyebab faktor internal yaitu cacat keturunan yang bersifat biologis psikis, Pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan, Lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial, serta ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif dan tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.¹⁵

2. Faktor Eksternal

Penyebab faktor eksternal yaitu adanya rasa cinta dari orangtua dan lingkungan, Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orangtua, sekolah dan masyarakat, Menurunnya wibawa orangtua, guru dan pemimpin masyarakat, Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi dari orangtua, masyarakat dan guru, Kurangnya pemahaman terhadap remaja-remaja dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat, Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang, serta ketidaktahuan keluarga dalam mengenai masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis, maupun pedagogik.¹⁶

Berikut ini penulis juga mengemukakan beberapa teori terkait dengan psikologi yaitu;

¹⁵ Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.126

¹⁶ Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.128

2.2.3 Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku di lingkungan anak-anak dari aspek psikologis yaitu, intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain. Argumen sentral teori ini sebagai berikut: delingkuen (kejahatan) merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal/sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis. Kurang lebih 90% dari jumlah anak-anak delingkuen berasal dari keluarga berantakan (*brokenhome*) yang menyebabkan masalah psikologis personal dan *adjustment* (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri anak-anak sehingga mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga untuk memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delingkuen. Ringkasnya, delingkuensi atau kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak remaja.¹⁷

Suryabrata mengklasifikasikan aliran-aliran tersebut atas dasar jalan yang ditempuh atau metode yang digunakan dalam menyusun suatu teori psikologi, maka menurutnya teori psikologi dapat dikategorikan kedalam dua macam yaitu:

1. *Psikologi Spekulatif*, yaitu psikolog yang menyusun teorinya atas dasar pemikiran spekulatif, seperti Plato, Kant, ahli-ahli dari aliran Neo-Kantianisme, Bahnsen, Queyrat, Malapert, dan lain-lain, mereka terutama adalah para ahli filsafat.

¹⁷Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.129

2. *Psikologi Empiris*, atau *psikologi eksperimental*, yaitu psikologi yang menyusun teori-teorinya atas dasar data-data dari hasil penyelidikan atau eksperimen seperti Watson, Jung, Adler, Eysenk, Rogers, dan lain-lain.¹⁸

2.2.4 Teori Sosiogenis

Teori ini mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja pada factor lingkungan keluarga dan masyarakat. Para pakar sosiologi berpendapat bahwa penyebab tingkah laku di lingkungan pada remaja adalah murni sosiologis atau sifatnya sosial psikologis. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau internalisasi simbolis yang keliru. Oleh karena itu, faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat memengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya, partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.¹⁹ Para pakar psikologi berpendapat bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya dipengaruhi oleh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.²⁰

Teori Sosiogenis adalah teori-teori yang mencoba mencari sumber-sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk dalam teori sosiogenis ini adalah teori brokenhome dari MC. Cord, dkk dan teori “penyalahgunaan anak” dari Shanok dalam Sarwono, Sutherland mengatakan bahwa anak dan para remaja menjadi delingkuen disebabkan oleh partisipasinya di

¹⁸Abdur Rahman Shaleh, *PSIKOLOGI Suatu Pnegantar dalam Perspektif Islam*, h.9-10.

¹⁹Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h.128.

²⁰ Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.127-128

tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik delingkuen tertentu dijadikan sarana yang efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya.²¹

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dimensi ilmiah, pengertian itu mungkin akan dapat dikurangi jika ada penjelasan yang cukup tentang cara masing-masing aktivitas yang memungkinkan masyarakat korban kebijakan mempraktekannya sendiri.²²

Analisis dipakai oleh ahli psikologi terutama dalam bidang psikometri (seperti pengukuran tentang kepribadian) dan diagnosis klinik. Studi awal penggunaan analisis untuk psikometri dan diagnosis klinik dilakukan oleh Gordon Alport, yang melakukan analisis terhadap dokumen personal seperti surat, buku harian dan catatan perjalanan. Analisis terhadap dokumen pribadi ini berguna dalam memahami kepribadian seseorang. Alport berpendapat bahwa ilmu psikologi mempunyai tujuan memahami dan memprediksi kepribadian seseorang, dan analisis terhadap dokumen pribadi berguna dalam memahami kepribadian. Analisis dalam studi psikologi mulai marak dilakukan. Studi yang berpengaruh diantaranya dilakukan oleh Aul dan

²¹Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995), h.105.

²²Makinuddin, *Analisis Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), h.40.

Murray yang melakukan penelitian mengenai skema kepribadian menggunakan analisis.²³

2.3.2 Pengertian Psikologi

Psikologi adalah studi ilmiah tentang proses mental dan tingkah laku. Definisi sederhananya terdapat pada beberapa cara dalam mengelabui, menyembunyikan debat yang sedang berlangsung tentang bagaimana seharusnya bidang psikologi dalam cakupan yang luas.²⁴

Dalam ilmu psikologi banyak ahli-ahli yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Perbedaan pandangan bukanlah merupakan hal yang baru dalam lapangan ilmu lebih-lebih dalam lapangan ilmu, lebih-lebih dalam lapangan ilmu sosial. Masing-masing ahli mempunyai ahli tersendiri mana yang dianggap penting, sehingga akan berbeda dalam meletakkan titik beratnya. Perbedaan pandangan ini mungkin karena perbedaan bidang studi ataupun metode yang digunakan dalam pendekatan masalah. Ini akan jelas apabila dilihat tentang batasan apakah yang dimaksud dengan psikologi itu. Seperti yang dikemukakan oleh Drever:

“Psychology as a branch of science, psychology has been defined in various way, according to the particular method of approach adopted or field of study proposed by the individual psychologist”. (Psikologi sebagai cabang ilmu pengetahuan, psikologi telah didefinisikan dengan berbagai cara, sesuai dengan metode pendekatan tertentu yang diadopsi atau bidang studi yang diusulkan oleh psikolog individu).²⁵

Secara etimologis, psikologi diambil dari Bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari Bahasa Yunani *Psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan *logos* yang

²³Erianto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.9.

²⁴Robert S. Feldam, *Pengantar Psikologi Understanding psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.5.

²⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2002), h.5-8.

berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa. psikologis yang menyatakan, bahwa jiwa itu tersusun atas elemen-elemen sederhana dalam bentuk ide-ide yang muncul dari pengalaman melalui pengalaman indrawi. Ide-ide ini yang bersatu dan berkaitan satu sama lain lewat asosiasi-asosiasi.²⁶

2.3.3 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu, sikap yang mempunyai pengetahuan luas, tidak mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti berbicara, berjalan, akan tetapi juga membahas fungsi, seperti melihat, mendengar, berpikir dan sebagainya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenyainya. Karena itu, keadaan ini dapat diformulasikan bahwa respon merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus organisme.²⁷

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksi dan perilaku yang non-refleksi. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api dan sebagainya. Reaksi atau perilaku refleksi adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai kepusat susunan syaraf atau otak. Sebagai pusat kesadaran,

²⁶Abdur Rahman Shaleh, *PSIKOLOGI Suatu Pnegantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana 2004), h.8.

²⁷Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), h.139.

sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksi respon langsung timbul begitu menerima stimulus.²⁸

2.3.4 Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²⁹ Bangsa *primitif* dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁰

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa berjangkit berbagai penyakit kelamin terutama HIV/AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Namun kita harus mengakui pula bahwa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai hidup.³¹

2.3.5 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja dari istilah buku untuk menyebutkan kenakalan remaja dalam konsep psikologis adalah *juvenile delinquency*, yang memiliki arti perilaku jahat atau dursila. Kejahatan atau kenakalan remaja merupakan gejala sakit

²⁸Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, h.140 .

²⁹Muhmammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet.1,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.9.

³⁰Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.117.

³¹Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya*, Cet. Ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.1-2.

(patologis) Secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP maupun dalam perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus).³²

Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik pada usia anak-anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Permasalahan tersebut tidak cukup dibiarkan begitu saja melainkan membutuhkan pemecahan yang solutif dan bijak. Rumitnya permasalahan kehidupan dimana biasanya menyangkut masalah psikis membutuhkan jawaban secara baik. Disini diperlukan nasihat yang baik dan benar dalam menghadapi anak bimbing agar dapat kembali termotivasi dalam menjalankan kehidupan ini. Ketika remaja tidak diberikan motivasi atau dorongan yang baik, maka remaja akan remaja akan melakukan apa yang didapatkan sesuai realita.

Firman Allah Swt dalam QS. Yunus (10): 57).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

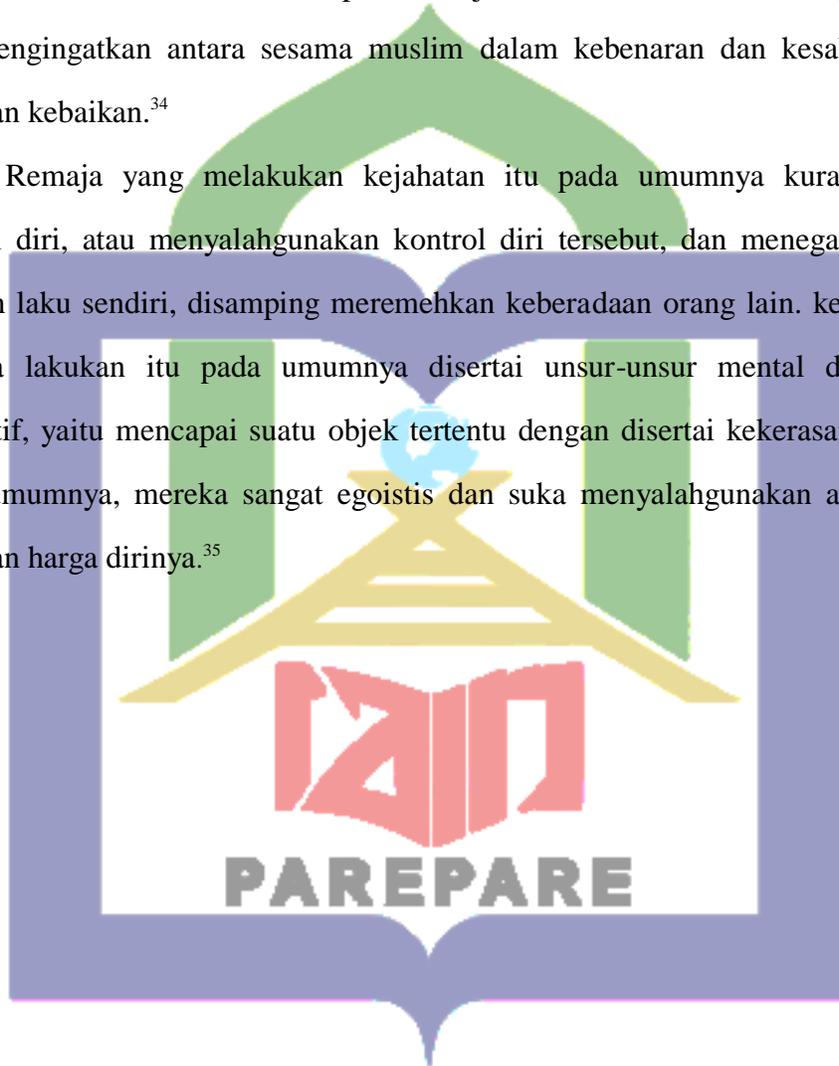
Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”³³

³²Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h.118.

Berdasarkan firman Allah Swt. tersebut memberikan petunjuk kepada kita bahwa bimbingan dan konseling perlu dilakukan oleh seseorang muslim terhadap orang lain karena memang kegiatan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan antara sesama manusia, terutama pada remaja. Hal ini dikarenakan saling menasehati dan mengingatkan antara sesama muslim dalam kebenaran dan kesabaran adalah tindakan kebaikan.³⁴

Remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif subjektif, yaitu mencapai suatu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya, mereka sangat egoistis dan suka menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.³⁵

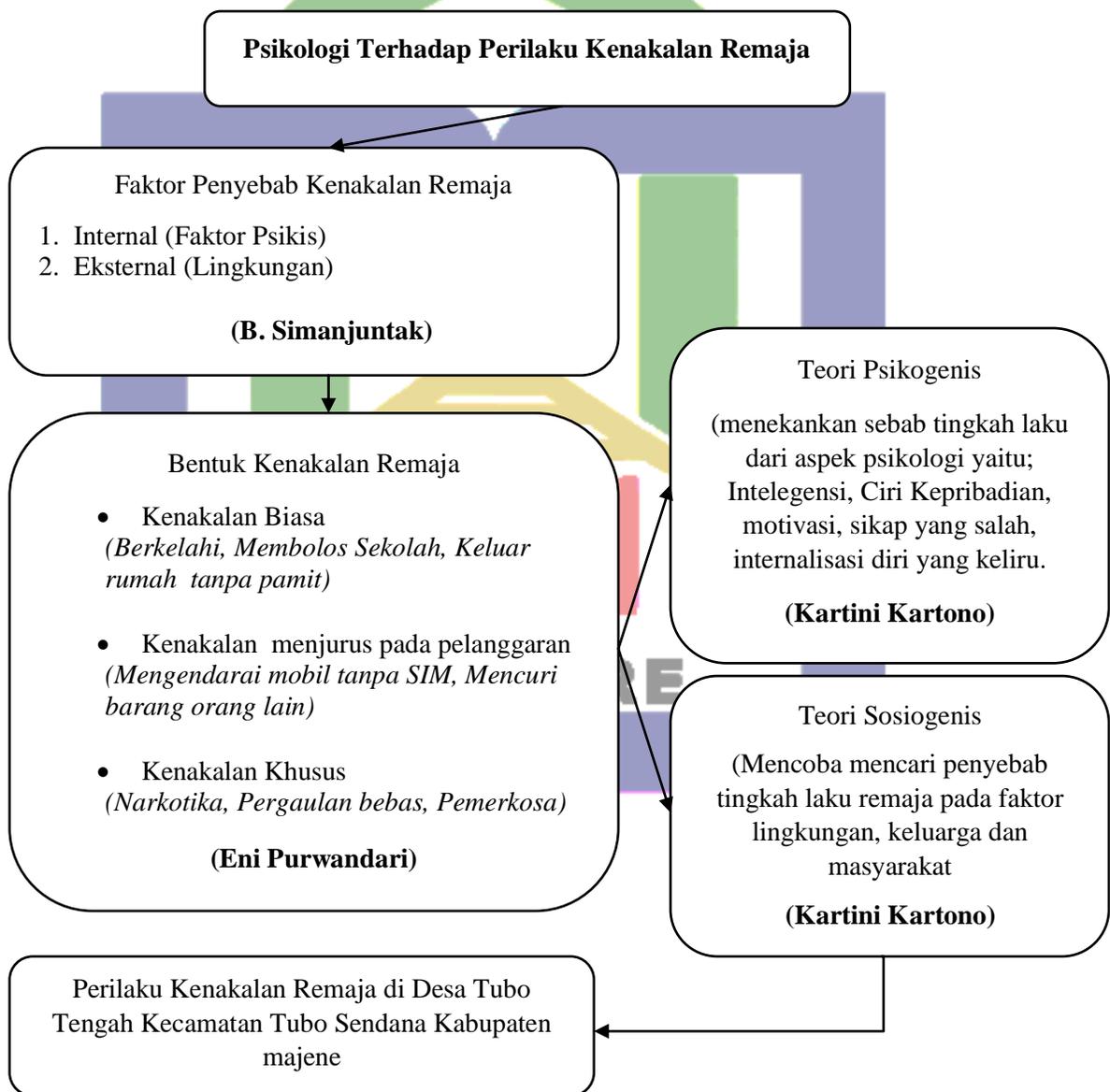


³⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.162.

³⁵Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, h.119.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang.” Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam berupa menggambarkan bagaimana perilaku atau tindakan manusia dalam lingkup “etniknya” yang terkait dengan pola interaksi yang terjadi dan yang melatarbelakangi tindakannya.³⁶ Dengan dasar Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah tehnik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Sedangkan teknik pendekatan adalah teknik pendekatan dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif.

Metode peneltian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku,

³⁶Ach. Fachtan *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI 2015), h.2.

fungsionalisasi, organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subject, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama 1 (satu bulan).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah fokus kepada Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

3.4 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.³⁸ Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan

³⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.1.

³⁸M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.16

pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.³⁹

Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴⁰ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni, Kapolsek, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Orangtua dan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴¹ Data dari sumber

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h.181.

⁴⁰J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai analisis psikologi terhadap perilaku kenakalan remaja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.⁴²

Kesadaran rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005), h.99

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁴³Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

3.5.1 Observasi

Metode observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku Secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja adalah peneliti dengan melihat secara langsung mengenai kehidupan keseharian yang terjadi pada seorang remaja yang melakukan perbuatan negatif dan terjerumus pada kenakalan remaja. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Seperti penelitian yang akan dilakukan dalam

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h.62.

Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.⁴⁴

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok tidak terstruktur.

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c) Observasi kelompok tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamnya, dimana arah

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.131-132.

pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara tertulis dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-cking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja yaitu Kapolsek Kecamatan Tubo Sendana yang memang bertugas mengayomi dan memberi rasa aman bagi setiap masyarakat, Kepala Desa Tubo Tengah selaku pemerintah setempat yang bertanggung jawab atas daerah tersebut, orangtua remaja yang juga menjadi masyarakat Desa Tubo Tengah, serta remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cedera mata, laporan, artefak, dan foto. Dokumentasi yang dimaksudkan disini yaitu data yang sudah ada seperti data jumlah anak, jumlah penduduk, pendaatan, luas tanah dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau

catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data terseimpan di website.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Selanjutnya terjun ke lapangan yang memvalidasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.⁴⁶

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005), h.59.

⁴⁶Juliansa Noor, *Metodologi Penelitian,Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2011), h.138-141.

menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, kerangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.

Teknik analisis data suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis dapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut
2. Data informasi yang didapatkan melalui wawancara. Adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai dengan tujuan analisis psikologi terhadap perilaku kenakalan remaja.⁴⁷

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinyu, melalui

⁴⁷Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.85-86.

kehidupan suatu proyek yang diorientasi secara kualitatif. Faktanya bahkan “sebelum” data secara akurat dikumpulkan.⁴⁸

3.7.2 Penarikan Kesimpulan

Analisis kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh pembahasan yang disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasi terjamin.⁴⁹

⁴⁸ Emzir, *Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif*, h.129

⁴⁹ Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Desa Tubo Tengah adalah merupakan hasil salah satu desa dari pemekaran Desa Tubo Selatan dalam wilayah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang berusia kurang lebih 10 tahun yang lalu. Pada mulanya Desa Tubo Selatan terdiri atas tujuh dusun, yaitu dusun Lombo'na, Lombo'na Selatan, Tatakko, Baturoro, Tangnga-Tangnga, Pattallasan, Lembang Baturoro. Namun dalam perjalanan Desa Tubo Selatan dimekarkan menjadi dua Desa pada tahun 2010 yaitu Desa Tubo Selatan dan Desa Tubo Tengah, Desa Tubo Tengah yang menjadi pemekarannya dan didalamnya terdapat enam dusun, yaitu Dusun Udzung, Lombo'na, Lombo'na Selatan, Bonde, Tatakko dan Lawarang.

Sejak berdirinya Desa Tubo Tengah, Desa ini sudah dipimpin oleh dua Kepala Desa secara berurutan yaitu:

1. Basit (Menjabat Kepala Desa satu periode pada tahun (2011-2016)
2. Ansar S.Pd.I (Menjabat Kepala Desa pada tahun (2017 sampai sekarang masih menjadi Kepala Desa).

Secara geografis, wilayah desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene mempunyai Luas wilayah 947, 84 km. Adapun batas-batas wilayah desa Tubo Tengah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Tubo Kecamatan Tubo Sendana.
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda.

- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Senadana.
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Selat Makassar.

4.1.1 Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa Tubo Tengah, berikut tabel penduduk Desa Tubo Tengah;

Tabel 1
Data Demografi Desa Tubo Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	500
2.	Perempuan	557
3.	Jumlah Seluruhnya	1057
4.	Kepadatan Penduduk	1057

Sumber data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016

4.1.2 Potensi Sosial

Masyarakat Desa Tubo Tengah adalah masyarakat yang tinggi akan sifat sosialnya, hal ini dapat kita lihat dari sifat gotong royong mereka. Terlihat masyarakat mengerjakan kerja bakti sosial di tempat ibadah seperti masjid dan bahkan di momen hari raya idul fitri mereka bersama-sama membersihkan kuburan agar orang yang berkunjung ziarah memiliki perasaan yang bahagia ketika melihat pekuburan yang bersih, hal ini perlu ditumbuh kembangkan, karena anak-anak remaja sekarang sudah sangat susah untuk diajak melaksanakan kerja bakti sosial tanpa ada imbalannya.

4.1.3 Potensi Ekonomi

Secara umum keadaan ekonomi masyarakat Desa Tubo Tengah belum terlalu membaik, hal ini dapat terlihat dari tingkat penduduk miskin yang masih cukup banyak. Pekerjaan mayoritas yang dikerjakan oleh masyarakat di Desa Tubo Tengah adalah petani, nelayan, peternakan yang menjadi pekerjaan dominan yang digeluti oleh masyarakat Desa Tubo Tengah, padahal potensi ekonomi di Desa Tubo Tengah ini cukup menjanjikan, karena desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup, namun menjadi kendala adalah sumber daya manusia Desa Tubo Tengah yang tidak mendukung. Sehingga potensi dibidang ini tidak terkelola dengan baik dan tidak dapat mengangkat cepat tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berikut data keadaan mata pencarian desa Tubo Tengah;

Tabel 2
Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Tubo Tengah

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan (KK)
1	Petani	1	Jiwa
2	Nelayan	38	Jiwa
3	Peternak	18	Jiwa
4	Tukang Kayu	6	Jiwa
5	Tukang Batu	5	Jiwa
6	PNS	13	Jiwa
7	Kontraktor	1	Jiwa
8	Sopir	2	Jiwa
9	Guru Swasta	18	Jiwa
10	Pengusaha	8	Jiwa
11	Lain-lain	-	Jiwa

Sumber Data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016

4.1.4 Potensi Wisata

Sebagaimana kita ketahui bahwa di Desa Tubo Tengah terdapat wisata-wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat luar daerah diantaranya adalah wisata pasir putih yang menjadi tempat-tempat orang mengambil gambar karena tempatnya yang sangat indah. Hal inilah yang perlu kita kembangkan dan juga berpotensi untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Tubo Tengah.⁵⁰

4.2 Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Setiap manusia dimanapun dia berada, pasti mengalami yang namanya perubahan, baik itu perubahan dalam sikap, tingkah laku, perbuatan maupun pergaulan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya interaksi yang dilakukan oleh sesama manusia. Perubahan social yang terjadi dimasa sekarang ini khususnya pada remaja sudah tidak dapat dibendung lagi, karena adanya kemajuan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan dalam berperilaku baik individu maupun kelompok. Perubahan terjadi di setiap individu tidak lepas dari yang namanya perbuatan positif dan perbuatan negatif.

Dalam kehidupan sekarang, banyak remaja yang dapat membanggakan sekolah dan negaranya dengan berbagai prestasi, misalnya prestasi dalam bidang akademik, bidang olahraga, bidang seni dan lain-lain. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan rasa ingin tahu inilah yang sangat menguntungkan bagi dirinya karena dengan sifat ini remaja biasa menjadi kreatif dan ingin mencari tahu tentang sesuatu hal yang baru dan belum diketahuinya.

⁵⁰<http://kompadansamandar.blogspot.com/pesona> alam desa tubo tengah, majene, sulawesi barat, diakses pada tanggal 22 juli 2017.

Remaja dari sebagian yang mempunyai rasa ingin tahu yang dimilikinya biasa saja itu menjadi hal yang negatif apabila remaja menggunakan rasa ingin tahu itu pada hal-hal yang negatif, apalagi ketika mengalami gangguan-gangguan atau mengalami kelainan jiwa pada dirinya yang membuat remaja susah untuk berpikir positif. Dari hal baru inilah jika mengarah pada hal yang negatif maka akan muncul kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan biasa membuat keresahan terhadap masyarakat setempat.

Berdasarkan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para remaja, apalagi memiliki era yang serba modern ini, dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk akibat pengaruh teknologi sehingga mempengaruhi pola hidup remaja di Indonesia. Hasil penelitian, ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tubo tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

4.2.1 Kenakalan Biasa

Kenakalan biasa yang sering terjadi di Desa Tubo Tengah yaitu;

4.2.1.1 Balapan Liar dan Ugal-ugalan

Zaman sekarang ini, banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan, salah satunya adalah balapan liar, balapan liar ini bukan hanya dilakukan oleh remaja, bahkan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum dikategorikan sebagai remaja melakukan balapan liar. Kebetulan dalam penelitian ini kami memasuki bulan ramadhan dan disetiap bulan ramadhan remaja melakukan balapan liar ketika menjelang berbuka puasa, dan balapan liar bukan hanya remaja Desa Tubo Tengah, akan tetapi Remaja dari Desa lain pun ikut melakukan balapan liar. Salah satu remaja yang penulis wawancarai mengungkapkan bahwa;

*“Agenggeang paling biasa upogau dikapping mappasilumba, sampai-sampai moa natenai sidoi’i iddai utawarri ”.*⁵¹

Hasil dari wawancara tersebut remaja mengatakan bahwa kenakalan balapan liar ini yang paling sering saya lakukan dan ketika saya ditantang taruhan dia menyetujui. Memang benar penulis melihat langsung atau obervasi langsung tempat remaja melakukan balapan liar, ini merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Hal ini juga dipertegas oleh Kapolsek Sendana bapak Bahari sebagai berikut:

*“bentuk-bentuk kenakalan remaja yang paling sering dilakukan adalah salah satunya balapan liar dan rata-rata remaja disini itu knalpot nya di bobol”.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahari, penulis bisa katakan bahwa balapan liar ini terjadi bukan hanya di kota-kota besar saja tetapi di Desa Tubo Tengah juga terjadi balapan liar. Balapan liar ini banyak mengeluhkan masyarakat dan banyak meresahkan karena mereka menggunakan knalpot yang suaranya sangat mengganggu pendengaran.

Selain balapan liar, salah satu fakta yang terjadi di Desa Tubo tengah adalah ugal-ugalan. Remaja seringkali memainkan gas motornya dengan kecepatan yang tinggi, remaja juga merubah suara motor yang tadinya sederhana menjadi keras atau istilah remaja (membobol) knalpot yang ada pada motornya. Bunyi knalpot motor tersebut sangat mengganggu pendengaran masyarakat. Tak hanya itu, remaja yang melakukan di jalan tidak peduli dengan keselamatannya sendiri maupun keselamatan orang lain.

4.2.1.3 Menggunakan Lem (Lem Fox)

⁵¹Kifli, Remaja Dusun Udzung, Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 13 Mei 2019

⁵²Bahari, Kapolsek Sendana Kecamatan Sendana, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

Kenakalan lain yang terjadi di Desa Tubo Tengah adalah menggunakan lem namun di Desa Tubo Tengah remaja dan masyarakat menyebutnya dengan istilah “*Masserru’ Lem*” di kota-kota besar lebih dikenal dengan sebuah “*Ngelem*”. Bagi masyarakat yang memakai lem itu umumnya pada masyarakat khususnya para orang dewasa dan orangtua, itu untuk melekatkan sesuatu seperti fungsinya pada umumnya. Akan tetapi remaja memakainya dengan cara dihisap (*niserru*) atau dihirup (*niudu*) untuk mendapatkan sensasi mabuk atau kenyamanan atau dalam bahasa remaja di Tubo Tengah (*Anyamangan*). Dengan menghisap lem fox tersebut dapat membuat orang melayang dan berhalusinasi tinggi. Lem ini kata remaja dapat memberikan kegembiraan “*masannang*”.

Menurut wawancara dengan Kapolsek Sendana Bapak Bahari bahwa:

“Ada juga kenakalan remaja yang pernah terjadi di Desa Tubo Tengah antara lain menghisap “*masserru*” Lem Fox, dia menggunakan lem kemudian dihisap, menurutnya kalau kita menghisap “*masserru*” itu menghasilkan sensasi yang luar biasa seakan tidak ada beban pikiran, padahal sebenarnya remaja ini sangat merusak generasi penerus bangsa”.⁵³

Hasil dari wawancara tersebut, kenakalan remaja menggunakan Lem Fox sangatlah berbahaya dan akan merusak generasi kedepannya, pernyataan Kapolsek Sendana tersebut bahwasanya menggunakan lem ini bisa merusak generasi penerus bangsa apabila remaja terus mengonsumsi dan menyalahgunakan bagaimana fungsi lem fox yang sebenarnya.

4.2.2 Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan.

⁵³Bahari, Kapolsek Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene yaitu;

4.2.2.1 Minum-minuman Keras.

Minuman keras atau biasa dengan kata MIRAS adalah minuman memabukkan dan dapat membahayakan kesehatan remaja dan harus di jauhi karena itu merusak masa depan remaja. Minuman keras ini mungkin sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan sering kita jumpai di tempat-tempat umum yang lain. Minuman keras adalah salah satu kenakalan remaja yang dapat meresahkan masyarakat, Karena ketika seseorang mengonsumsi atau meminum-minuman keras, efeknya biasa membuat pengguna kehilangan kesadaran dan akan melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa memandang itu perbuatan baik atau buruk.

Minuman keras yang fatanya sudah jelas-jelas merusak tetapi masih ada juga remaja yang mengonsumsi barang tersebut. Di Desa Tubo Tengah, minuman keras terbilang cukup banyak yang mengonsumsinya seperti yang diceritakan oleh Aslan, seorang remaja di Desa Tubo Tengah:

“Kebanyakan *mandundu dini*’ ya pengangguran *anna diang toi passikolah*, dan *moa melo tau mandundu*, kita mencari tempat sunyi *angeang i’da naola lao tau*”.⁵⁴

Hasil wawancara tersebut, menurut ungkapan Aslan remaja Tubo Tengah bahwa kebanyakan yang minum adalah pengangguran dan ada juga sebagian anak sekolah dan ketika ingin melakukan atau mengonsumsi barang tersebut, maka dia mencari tempat aman yang jauh dari perkampungan dan tidak dilewati oleh masyarakat setempat. Tingkat kenakalan remaja dengan mengonsumsi minuman

⁵⁴Aslan, Remaja Dusun Lombo’na, Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019

keras ini sudah banyak dilakukan, karena memang ada tempat khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kenakalan tersebut. Pernyataan lain dikatakan oleh bapak Kepala Desa Tubo tengah sebagai berikut:

“Kenakalan remaja yang dilakukan remaja seperti minuman keras, sudah banyak yang melakukan tetapi barang tersebut tidak ada di Desa Tubo Tengah karena di Desa Tubo Tengah tidak ada yang menjual, Cuma orang-orang luar membawa masuk di Desa Tubo Tengah”.⁵⁵

Hasil wawancara pak Desa Tubo Tengah Ansar S.Pd.I bahwasanya minuman keras terjadi di Desa Tubo Tengah memang ada tetapi asal dari minuman itu bukan dari Desa Tubo Tengah, tapi di luar dari Desa Tubo Tengah yang membawa masuk di Desa untuk mengajak remaja mengonsumsi barang tersebut.

4.2.2.2 Mencuri (Tabung Gas)

Mencuri adalah salah satu kenakalan yang sudah tidak asing lagi bagi pandangan masyarakat, akan tetapi remaja Desa Tubo Tengah melakukan kenakalan yang jarang dilakukan oleh anak remaja biasa dan dibutuhkan oleh masyarakat seperti (Tabung Gas). Tabung Gas adalah keperluan masyarakat yang paling penting, apalagi sekarang ini harganya untuk menukar sangat tinggi, remaja mengambil kesempatan demikian karena menurutnya tabung gas akan sangat mahal untuk dijual karena susah mendapatnya di penjual-penjual tabung gas ketika menukar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua remaja Desa Tubo Tengah yakni sodara Suardi S.Pd.I bahwa;

“Kenakalan remaja yang lain dilakukan oleh anak-anak remaja disini yaitu *maccoro'* tabung gas, *maccoro'i* tabung gas karena alasan *masuli'i nibaluang anna maparri baranna*, dan ketika barangnya itu sudah didapat, mereka tidak

⁵⁵Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019

menjual di Desa Tubo Tengah, tetapi Kami menjual di Desa lain yang jauh dari Desa Tubo Tengah agar tidak ketahuan oleh masyarakat setempat”.⁵⁶

Hasil dari wawancara tersebut, penulis mengartikan bahwa remaja melakukan kenakalan tersebut hanya memimikirkan keuntungannya tidak memikirkan bahwa dampak yang akan terjadi kepada msyarakat sangat besar dan barang tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

4.2.3 Kenakalan Khusus

Kenakalan lain yang terjadi di Desa Tubo Tengah adalah salah satunya yaitu;

4.2.3.1 Narkoba

Narkoba merupakan zat aktif apabila dimasukkan di dalam tubuh manusia baik itu dimasukkan di dalam mulut, dihirup, maupun disuntikkan dapat merubah pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba merupakan salah satu kenakalan remaja yang sangat fatal karena sudah sampai pada kategori kriminal. Narkoba apabila dikonsumsi satu kali dapat membuat seseorang kecanduan dan ketergantungan akan barang-barang tersebut. Narkoba atau kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati dan perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik, dan psikologis.

⁵⁶Suardi, Remaja Dusun Lombo'na Selatan, Ketua Remaja Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2019.

Kasus Narkoba di Desa Tubo tengah merupakan kasus kenakalan remaja yang paling berbahaya sebagaimana yang dikatakan Kapolsek Sendana yang bertugas di Kecamatan Tubo Sendana bapak Bahari mengatakan bahwa:

“Banyak sekali kenakalan yang ada di Desa Tubo Tengah dan yang paling bahaya itu adalah Narkoba. Kenakalan remaja yang narkoba ini tidak keliatan karena mereka melakukan secara sembunyi-sembunyi atau bahasanya orang disini *membuni-buni* dan sangat berhati-hati sekali, saya sudah pernah grebek tempat pemakaiannya dan mencari tahu siapa-siapa yang termasuk didalamnya, memang orang yang menjual barang tersebut adalah orang dewasa, tetapi orang-orang dipakai untuk menedengar dan orang yang membeli adalah kebanyakan anak-anak remaja dan ada juga anak sekolah”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan bapak Bahari Kapolsek Sendana bahwa narkoba yang dikonsumsi oleh remaja-remaja Desa Tubo Tengah itu didapat dari seseorang yang menjual di Desa Tubo Tengah dan orang tersebut menjadikan remaja sebagai alat untuk pengedar dan sebagai pemakai narkoba ketika remaja juga menginginkan hal demikian. Karena menurutnya yang paling sering memakai barang-barang seperti ini adalah remaja.

4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Setiap hari media massa, media cetak maupun elektronik memberitakan tentang perilaku kenakalan remaja. Sebagai orangtua ataupun masyarakat pasti sangat prihatin melihat dan memperhatikan hal tersebut. Tentu harapan semua orang menginginkan agar kelak dikemudian hari setelah dewasa anak-anaknya bisa menjadi manusia yang berguna, manusia yang berbakti, manusia yang taat, yang bisa dimanfaatkan, kuat dan tangguh menghadapi segala tantangan di zaman modern ini, patuh terhadap orangtua, berprestasi di sekolahnya, sopan santun dan rendah hati ketika bertemu kepada sesamanya.

⁵⁷Bahari, Kapolsek Kecamatan Seendana Kabupaten Majrene, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

Namun untuk mewujudkan hal tersebut, tentu tidak akan mudah. Remaja yang merupakan generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi segala tantangan. Jika tantangan tersebut tidak dilewati dengan baik, maka hasilnya akan tidak baik juga dan remaja akan menjadi putus asa, tidak percaya diri lagi, stress banyak pikiran, dan akan mengalami gangguan kejiwaan ketika apa yang diinginkan tidak tercapai. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan yaitu;

4.3.1 Faktor Keluarga (Orangtua)

Pada dasarnya keluarga merupakan tempat seseorang anak untuk belajar bersikap baik dan berkembang dengan sempurna, baik itu jasmani maupun rohani. Anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari orangtua. Namun sebaliknya, jika di dalam keluarga seorang anak tidak mendapatkan hal kebahagiaan maka yang terjadi remaja stress, emosional yang tinggi, dan remaja akan melampiaskan di luar rumah. Seperti yang diungkapkan oleh ketua remaja Tubo Tengah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Remaja yang melakukan kenakalan disini sebenarnya kurang didikan dari orangtua yang pertama, remaja tidak terpenuhi kebutuhannya sebagaimana remaja lainnya, orangtua tidak terlalu memperhatikan anaknya, dia tidak tahu anaknya dengan siapa dia bergaul, orangtuanya hanya memperhatikan sesekali dan caranya keras sekali makanya anak-anak disini merasa tertekan dan takut ketika tidak mengikuti keinginan orangtuanya. Akhirnya pada saat remaja dia akan membawa sikapnya itu keluar dan mengaplikasikan kepada teman sebayanya maupun kepada masyarakat”.⁵⁸

Hasil wawancara Ketua Remaja Desa Tubo Tengah, Suardi S.Pd.I bahwa faktor pertama yang membuat seorang remaja melakukan kenakalan adalah didikan orangtua, orangtua tidak memberikan didikan yang layak dan patut untuk dicontoh

⁵⁸Suardi, Remaja Dusun Lombo'na Selatan, Ketua Remaja Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2019.

oleh anak, karena yang pertama didapatkan pendidikan anak adalah dari orangtua, jadi apa yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak maka itu yang akan ditiru dan akan diaplikasikan kepada masyarakat atau teman sebaya atau kepada sesama manusia lain.

Hasil dari wawancara diatas penulis mengatakan bahwa orangtua mempunyai peranan penting dan sangat besar pengaruhnya pada sifat-sifat dan perbuatan remaja. Kurangnya perhatian dari orangtua, kurangnya kasih sayang dari orangtua, hingga remaja lebih memilih perhatian dari luar. Harusnya lebih memberikan pengajaran dan perhatian yang baik dan yang patut untuk ditiru oleh anak-anaknya, baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak, ketika anak memiliki pengajaran yang tidak baik dari orangtua maka apa yang didapatkan pertama itu akan dipakai dalam kehidupan sehari-harinya ketika berbaur kepada masyarakat langsung. Untuk itu kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan perhatian rasa aman, rasa nyaman, kasih sayang dan selalu melindungi anak-anaknya, akan tetapi orangtua juga harus mengerti dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan jati dirinya dalam berkreasi dan belajar untuk hidup yang lebih baik.

4.3.2 Faktor Lingkungan

Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja, jika seorang anak hidup dalam kehidupan yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesamanya maka yang terjadi anak akan meniru apa yang dilakukan dilingkungannya.

Seorang remaja tinggal di lingkungan yang memang mendukung terjadinya sebuah proses kenakalan remaja. Pada akhirnya, seorang remaja yang tumbuh dan tinggal di dalam lingkungan tersebut cepat atau lambat terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Kifli remaja Desa Tubo Tengah;

“mangapanna mappogaua’ agenggeang, ya karena bassai angea’u mai’di pergaulan i’da macoa diengena’u” apalagi rata to menganggur dini’⁵⁹

Hasil dari wawancara dengan Kifli salah satu remaja di Desa Tubo Tengah bahwa faktor lain juga yang membuatnya melakukan kenakalan adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang apabila di dalamnya mendukung terjadinya kenakalan rata-rata ditempatnya itu adalah orang-orang pengangguran. Penulis mengatakan bahwa lingkungan remaja ini banyak yang mendukung terjadinya kenakalan karena posisinya di daerah yang pengangguran dan anak-anak yang putus sekolah membuatnya terjerumus akan melakukan kenakalan misalnya minum-minuman keras, narkoba, lem, maka sudah pasti ketika remaja tidak mampu melawan tantangan kehidupan itu, remaja tersebut juga memakai atau mengonsumsi barang-barang yang terlarang.

4.3.3 Stress

Stress merupakan salah satu faktor dalam diri remaja yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan. Stress yang berlebihan dan dirasakan oleh remaja membuatnya lebih mudah melakukan tindakan-tindakan nakal dan nekat yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya. Stress yang berkepanjangan juga tidak baik untuk seseorang karena jangan sampai membuat seseorang menjadi gila karena terlalu banyaknya pikiran serta masalah yang dihadapi.

⁵⁹Kifli, Remaja Dusun Udzung, Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2019

Banyaknya tekanan kondisi yang dirasakannya dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh pada ajakan-ajakan teman untuk melakukan tindakan-tindakan buruk yang menurut mereka hal tersebut bisa menyebabkan kesenangan, bahkan bisa membuat masalah jadi sedikit terlupakan sebagaimana yang dinyatakan oleh Aslan sebagai berikut:

“Mangapanna upogau’i bassa di’e karna stress a mai’di pikkira’u, momo upikrri pole di solaku, tomatua-tuaku, anna lao di tau laeng”.⁶⁰

Hasil wawancara di atas dengan salah satu remaja yang melakukan kenakalan bahwa faktor mereka melakukan kenakalan karena dia stress, banyak pikiran dan selalu banyak tekanan, entah itu dari teman-temannya, keluarganya maupun orang-orang di sekitarnya.

Stress yang tidak tertahankan dalam artian ketika stress melanda seseorang dan tidak mampu mereka kendalikan, bisa saja apa yang seharusnya tidak dilakukan justru itu yang bisa membuatnya keluar dari stress. Tokoh masyarakat Bapak Rusman mengatakan;

“Penyebabnya nak mangapanna stress i karena mairi pikkiranna anna tekananna baik pole di alawena atau di tau laeng malai menjari pa’da akal moa mappogau tau, apalagi stress malai mappajari nakal yang seharusnya iddai tiolo lao, pelampiasanna menjari mamindong lao di anakalang”.⁶¹

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menurut ungkapan bapak Rusman bahwa penyebabnya adalah banyaknya pikiran dan banyaknya tekanan yang dihadapi seseorang bisa memicu terjadinya kenakalan karena banyaknya pikiran yang dihadapi

⁶⁰Aslan , Remaja Dusun Lombo’na, Desa Tubo Tengah, Wawancara Tanggal 10 Mei 2019

⁶¹Rusman, Masyarakat Dusun Lombo’na, Desa Tubo Tengah, Wawancara Tanggal 20 Mei 2019

oleh seorang bisa menjerumuskan seseorang pada hal-hal yang negatif. Semua masalah dan pikirannya dia lampiaskan kekenakalan.

4.3.4 Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Selain faktor-faktor di atas yang dapat menimbulkan kenakalan remaja, faktor yang paling utama juga adalah rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Masa remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, seringkali anak remaja ingin terus mencoba hal yang baru dan bahkan keagamaan yang ingin dia ketahui jika belum sempurna yang ia dapatkan maka dia akan mencoba mencari terus sampai remaja mengetahui yang sebenar-benarnya. Namun mereka tidak mengetahui dampak baik dan buruknya hal yang ingin tahunya itu.

Hasil wawancara oleh Kapolsek Sendana mengatakan bahwa;

“Salah satu penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja disini itu rasa ingin tahunya, mereka ingin mencoba hal-hal yang baru itu dan hal yang dicoba itu adalah barang yang dilarang untuk digunakannya, dan dia tidak memikirkan apakah ini bresiko kepada saya atau beresiko ke orang lain, dia tidak bisa berpikir baik terhadap apa yang ingin diketahuinya sehingga, rasa ingin tahunya itu menuju kepada kenakalan”.⁶²

4.3.5 Pengaruh Media Sosial

Selain faktor di atas, faktor kenakalan remaja lainnya adalah pengaruh media sosial. Tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin berkembang cepat dan mudah, dunia teknologi yang semakin canggih kita lebih mudah mengetahui informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat khususnya pada

⁶²Bahari, Kapolsek Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Wawancara Tanggal 11 Mei 2019

anak-anak remaja generasi penerus bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Bapak Ansar S.Pd.I bahwa;

“Faktor yang paling mempengaruhi juga kenakalan remaja disini yaitu pengaruh media sosial. Alat komunikasi yang ada di Desa Tubo Tengah mayoritas sudah memakai *Handpone* terkhusus pada remaja. Saya perhatikan anak-anak disini keluar malam sampai jam 1 jam 2 belum balik kerumahnya, tentunya akan menjadi masalah ketika seorang anak keluar rumah dan sudah tengah malam belum pulang akan menjadi pertanyaan, dan tidak bisa dipungkiri akan ada gambar atau video yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh remaja menjadi dilihatnya oleh karena tidak ada keterbatasan dalam memakai alat komunikasi”.⁶³

4.4 Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar suatu norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang serta menimbulkan keresahan sebenarnya menjadi tanggung jawab oleh semua pihak, mulai dari orang tua, guru di sekolah, masyarakat, serta pemerintah setempat. Jika dilihat dari faktor penyebab kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan dan menimbulkan suatu gangguan jiwa atau gangguan mental, dan dampaknya juga akan kembali kepada semua pihak. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan pak Ansar, S.Pd.I ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan diluar dari nilai-nilai kemanusiaan. Penyebab remaja yang melakukan kenakalan karena adanya perilaku yang buruk, serta kurangnya suatu kesadaran, sehingga remaja melakukan suatu tindakan yang menyebabkan suatu keresahan terhadap masyarakat. Penyebab lain yang menimbulkan suatu

⁶³ Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019

kenakalan terhadap remaja ialah hilangnya nilai-nilai pendidikan karena 30% remaja di Desa Tubo Tengah mengalami putus sekolah”.⁶⁴

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya suatu kenakalan remaja dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap suatu individu. Sehingga remaja menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu melakukan tindakan-tindakan yang membuat masyarakat merasa keresahan.

Remaja melakukan suatu kenakalan karena adanya reaksi terhadap masalah psikis remaja. Kurang lebih 30% dari jumlah anak-anak remaja Desa Tubo Tengah yang melakukan kenakalan berasal dari keluarga yang berantakan (*Broken Home*) yang menyebabkan masalah psikologis personal dan penyesuaian diri yang terganggu pada diri remaja, sehingga mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga untuk memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku menyimpang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kapolsek Sendana, bahwa:

“Selain teman sebaya, faktor lingkungan yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Adapun faktor lain yang menimbulkan kenakalan remaja diantaranya faktor keluarga itu sendiri, apalagi keluarga yang berantakan. Karena kurangnya orang tua yang mendidik anak dan tidak ada kontrol yang terus menerus serta tidak ada kedisiplinan yang ditanam pada diri remaja”.⁶⁵

Hasil dari wawancara di atas, penulis dapat mengatakan bahwa terjadinya suatu kenakalan remaja karena adanya suatu kelainan orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu tidak adanya kontrol yang terus menerus terhadap anak, serta tidak berkembangnya disiplin diri mendorong remaja untuk memasuki lingkungan sosial yang salah. Mereka belajar untuk melakukan adaptasi masyarakat secara normal,

⁶⁴Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana Wawancara Tanggal 10 mei 2019

⁶⁵Bahari, Kapolsek Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 11 Mei 2019

tetapi justru mereka malah beradaptasi terhadap masyarakat yang jahat dan menyimpang dari norma-norma sosial.

Pada umumnya, anak itu juga dibebani ekstra-ekstra berupa tekanan-tekanan batin, karena pengaruh alkohol dan bahan-bahan narkotik dan gangguan mental tertentu. Kejahatan cenderung lebih banyak dilakukan oleh anak-anak remaja daripada orang-orang dewasa dan kejahatan ini mempunyai moralitas sendiri, dan umumnya tidak menghendakkan norma-norma moral yang berlaku ditengah masyarakat.

Realitas tersebut dipandang dari segi psikologi, sebagian remaja di Desa Tubo Tengah dapat dikatakan gagal dalam membangun kepribadian yang sehat dan mereka tidak berhasil memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama. Etika dan moral sebagian remaja yang ada di Desa Tubo Tengah sangat tak bernilai lagi di mata masyarakat. Pandangan dari aspek teori psikogenis maka remaja mempunyai tingkah laku dilingkungan remaja dari aspek psikologi yaitu, menganalisis intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap yang salah, internalisasi diri yang keliru, dan lingkungan.

4.4.1 Analisis Intelegensi

Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. C.P. Chaplin yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya (Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja), yaitu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Inteligensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Tabel penjelasan C.P Chaplin dalam analisis intelegensi;

Tabel 3
Data Tabel Inteligensi:

Inteligensi	Kemampuan Inti Remaja
1. <i>Logical Matematis</i>	Kemampuan remaja di Desa Tubo Tengah dalam menghitung, standar rata-rata serta kemampuan berpikir rasional sangat kuat tetapi penggunaannya dijadikan sebagai kenakalan.
2. <i>Linguistic</i>	Kepekaan terhadap kata-kata, makna, suara yang didapat oleh remaja baik, sehingga remaja cepat menangkap.
3. <i>Bodyly Kinesthetic</i>	Kemampuan mengontrol gerakan remaja belum baik sehingga yang dilakukannya itu berbuah suatu kenakalan.
4. <i>Interpersonal</i>	Kemampuan mengamati dan motivasi remaja sangat kuat sehingga apa yang didapatkan itu yang akan dilakukan.
5. <i>Intrapersonal</i>	Pemahaman perasaan remaja sangat kurang, dan kelemahannya berada di pendidikan karena putus sekolah.

Sumber Data: Buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.

Tabel di atas dapat dipahami bahwa inteligensi itu memiliki berbagai pandangan mulai dari *inteligensi logical mathematical* sampai dengan *intrapersonal*. Selain inteligensi memiliki aspek, inteligensi juga memiliki unsur-unsur kecerdasan emosional dengan karakteristik perilaku mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan remaja, bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelolah amarah secara baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

Seseorang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan memilih dengan tuntutan atau norma lingkungan. Kemampuan ini sangat penting bagi individu dalam meraih kesuksesan hidupnya, seperti dalam memilih karier, keterampilan sosial dan bergaul dalam masyarakat secara baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Tubo Tengah dalam wawancaranya;

“Seharusnya remaja disini harus diberikan didikan yang layak agar bisa memilih jalan hidup yang lebih baik, berbaur dengan masyarakat setempat, mampu mengontrol emosionalnya karena remaja adalah salah satu penerus bangsa bukannya malah tidak peduli terhadap remaja karna imbasnya akan kembali kepada orangtua dan masyarakat itu sendiri”.⁶⁷

Hasil dari wawancara di atas penulis mengatakan bahwa remaja yang ada di Desa Tubo Tengah sangat memerlukan didikan yang layak agar kedepannya remaja mampu memperbaiki akhlak maupun sikap remaja di generasi selanjutnya.

4.4.2 Analisis Ciri Kepribadian

Kepribadian manusia itu sangat bermacam-macam, mungkin setiap orang ada yang mempunyai kepribadian yang sama, bahkan mungkin berbeda-beda. Kita belajar

⁶⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, h.109-114.

⁶⁷ Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019.

mengenal kepribadian seseorang menurut apa yang dia miliki dan menurut ciri khas yang ia punya. Kepribadian merupakan seluruh aspek yang menunjukkan identitas individu dengan kekhasan atau keunikan sendiri yang mereka miliki. Perilaku yang diamati dari gerak gerik sehari-harinya, lalu hal apa yang ia lakukan setiap hari serta bagaimana sifatnya ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, diantara ciri kepribadian yang dimiliki oleh remaja di Desa Tubo Tengah adalah :

4.4.2.1 Kepribadian Mudah Marah

Kepribadian emosional atau perasaan memberikan kepada manusia pengalaman-pengalaman subjektifnya tentang kenikmatan dan rasa sakit, amarah, ketakutan, kesedihan, kegembiraan, dan cinta. Terdapat pada orang-orang yang sangat dikuasai emosinya, menilai sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka, seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Desa Tubo Tengah Bapak Rusman, bahwa :

“Remaja yang ada disini sebenarnya tidak bisa mengontrol (*maatur*) emosional yang dimilikinya sehingga timbul rasa sakit, kesedihan, dan ketakutan yang sangat besar. Kemudian remaja melampiaskan emosionalnya kepada hal buruk “*kadake*” yang membuat remaja merasa tenang tanpa memikirkan dampak yang akan timbul terhadap masyarakat”.⁶⁸

Hasil dari wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa remaja di Desa Tubo Tengah sebenarnya kurang memiliki kepribadian emosional yang baik untuk diperlihatkan kepada masyarakat, rasa sakit dan kesedihan yang ia alami membuat remaja melakukan kenakalan karena proses berpikirnya sangat terbatas sehingga remaja hanya melakukan apa yang terlintas dalam pikirannya.

4.4.3 Motivasi

Motivasi ialah sebuah dorongan melibatkan seseorang bertingkah laku yang berada dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan

⁶⁸ Rusman, Masyarakat Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2019.

dorongan atau keinginan tersebut. Motivasi adalah dorongan antara dapat dan tidak dapat melaksanakan tugas. Salah satu macam hakikat dari motivasi ialah sikap dan sosial. Sikap dapat menjadi hakikat motivasi dalam psikologi ketika sikap berhubungan dengan suatu tindakan dalam keseharian seseorang misalnya ia mengikuti adat istiadat yang ada di lingkungannya atau mengikuti perintah orang tua yang dianutnya.

Sikap menjadi motivasi untuk bisa tampil sebaik mungkin di hadapan orang lain hal ini dikatakan oleh Kepala Desa Tubo Tengah Bapak Ansar, S.Pd.I dia mengatakan bahwa :

“salah satu kekurangan yang ada pada diri remaja di sini yaitu kurangnya motivasi yang diberikan kepada remaja sehingga tidak mengikuti adat istiadat yang ada di lingkungan serta tidak mengikuti perintah orang tua apalagi dalam keluarga yang *brokenhome* (keluarga berantakan) sehingga remaja tidak lagi melihat contoh-contoh yang baik dan memotivasi dirinya untuk lebih baik lagi”.⁶⁹

Hasil dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yang ada di Desa Tubo Tengah kurang memiliki motivasi yang baik karena tidak ada pendidikan yang layak ditanamkan dalam diri remaja untuk mengimplementasikan kepada lingkungan sekitar maupun dari keluarganya, mereka hanya bisa memperlihatkan sikap dari apa yang didapatkan dari pengalaman yang dimilikinya.

4.4.3 Sikap yang Salah

Sikap menempatkan seseorang dalam kerangka pemikiran mengenai atau tidak menyukai sesuatu, setuju tidak setuju terhadap sesuatu, mengenai mendekati atau menjauhinya. Sikap terbentuk dari adanya sikap yang dialami oleh individu, sehingga sikap dapat dibentuk, sebelumnya tidak setuju terhadap sesuatu menjadi setuju dan yang sebelumnya setuju bisa menjadi tidak setuju dikarenakan adanya

⁶⁹Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019.

faktor yang mempengaruhi sikap, diantaranya persepsi dari individu itu sendiri, pengaruh dari teman dan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat bapak Rusman;

“Remaja di sini sebenarnya itu punya sikap yang tidak disukai oleh masyarakat, seperti tidak rukun *“i’da sicoco”*, selalu mencari keributan *“marroca-roca”*, ugal-ugalan, mabuk-mabukan *“sammabo-mabo”*, tidak saling menghargai *“i’da mahargai”*, egois, serta tidak mementingkan masyarakat oleh perilaku yang dilakukannya”.⁷⁰

Hasil dari wawancara di atas, penulis dapat mengatakan bahwa remaja yang ada di Desa Tubo Tengah mempunyai sikap yang tidak disukai oleh masyarakat karena merasa tidak cocok, selalu mencari keributan, balapan liar, mabuk-mabukan tidak menghargai, egois serta tidak mementingkan masyarakat oleh perilaku yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada remaja. Selain itu, hal yang mempengaruhi adalah lingkungannya karena lingkungan yang ia miliki banyak yang melakukan kenakalan.

4.4.4 Internalisasi Diri yang Keliru

Internalisasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktek dengan kesadaran. Tanpa adanya paksaan, definisi ini berarti bahwa internalisasi dilakukan secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang. Contoh yang seringkali terjadi dalam masyarakat, khususnya didalam keluarga, segala bentuk kepribadian yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari sangatlah mengadopsi oleh bagaimana orangtua kita memberikan pendidikan dan bimbingannya sewaktu kita dimasa kanak-kanak, sebagaimana banyak pepatah mengatakan, bahwa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

⁷⁰ Rusman, Masyarakat Dusun Lombo’na Desa Tubo Tengah, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2019.

Jika orangtua mendidik anaknya dengan cara baik tentu saja pada saat ini kita dapat menginternalisasikan apa yang kita dapatkan. Dan sebaliknya, jika orangtua sering berseteru dan emosi dalam memberikan didikan maka perilaku kita tidak jauh dari kepribadian yang akan ditiru oleh remaja meskipun ada pengaruh lingkungan didalamnya.

4.4.5 Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan bertujuan untuk menilai lingkungan secara keseluruhan baik faktor-faktor yang berada di luar maupun yang berada di dalam semuanya mempengaruhi kemajuan dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Remaja yang ada di Desa Tubo Tengah menjadi nakal disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik kejahatan (delinkuen) tertentu dijadikan sarana efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Tubo Tengah bapak Ansar, SPd.I bahwa ;

“remaja melakukan kenakalan di sini itu disebabkan karena pengaruh dari luar serta di lingkungan kehidupannya. Sehingga remaja berkembang pesat, dan banyak membuahkan perilaku kejahatan pada remaja.”⁷¹

Hasil dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa remaja melakukan kenakalan itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada masa remaja tidak terbatas hanya pada kondisi di dalam rumah saja melainkan juga termasuk diluar lingkungan itu sendiri.

Insting pertama sebagai orangtua tentunya adalah melindungi anak. Sangat wajar apabila orangtua khawatir terhadap perilaku anak seiring dengan pertumbuhan anak menuju kedewasaan. Masa-masa remaja seringkali menjadi masa yang sulit

⁷¹Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019

dalam perkembangan anak, khususnya ketika anak sudah mulai menginginkan sedikit kebebasan beradaptasi terhadap lingkungan, akan tetapi kebebasan tersebut harus diberikan dengan pengawasan yang sepantasnya pula oleh orangtua. Pengawasan oleh orangtua diperlukan agar anak tidak berakhir dengan ssalah pergaulan dan membuat keputusan-keputusan yang salah.

Kenyataannya, banyak orangtua hanya ikut campur sebagian saja dalam pembentukan masa depan anak, karena anak akan menjalani kehidupannya sendiri dan mengembangkan pengalaman serta keyakinannya sendiri. Sedikit banyak, hal itu akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya ketika anak sedang tumbuh dewasa. Peran orangtua juga tidak sedikit dalam hal tersebut walaupun tidak banyak yang bisa orangtua kendalikan berkaitan dengan lingkungan tempat anak tumbuh menjadi dewasa.

4.5 Solusi Dalam Menagani Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)

4.5.1 Meningkatkan Kualitas Beragama

Dalam tahap ini remaja diberikan pendidikan spritual agar mereka dapat mengenal Tuhan-Nya sehingga selanjutnya dapat benar-benar bertaubat (tidak akan mengulangi kembali). Hal yang paling penting adalah mereka diajar untuk mengenal Tuhan dalam makna yang benar bahwa Tuhan adalah yang Maha Esa, Maha Pengasih, Maha Pemurah, dan Maha Pengampun, sehingga tertanam di dalam hatinya dan tidak mengulangi perbuatan yang penuh dengan dosa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Desa Tubo Tengah bahwa;

“yang pertama harus diberikan pemahaman anak-anak remaja disini itu keagamaan. Keagamaannya harus ditingkatkan agar supaya remaja bisa mengingat terus akan Tuhan-Nya dan mereka takut ketika tidak melaksanakan

perintahnya, sehingga apa juga yang dilarang oleh agamanya itu akan dijauhinya.”⁷²

Penjelasan lain dijelaskan dalam Ayat yang membahas tentang larang meminum-minuman keras yaitu Q.S Al-Ma’idah/5:90-91.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.⁷³

4.5.2 Meningkatkan Rasa Percaya Diri dengan Berpikir Positif

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki harga dirinya, perlu diberikan pendidikan yang dapat mengembangkan rasa percaya diri. Maka konsep kejujuran harus diajarkan secara konsisten kepada mereka di dalam kehidupan sosialnya. Perasaan kejujuran yang dilatih, dipupuk, dibentuk, atau diatur akan mampu membuat seseorang berkembang secara optimal. Kemudian mampu mengatur sehingga bisa memiliki rasa mencintai diri sendiri secara wajar dan mempunyai rasa

⁷²Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana, Wawancara Penulis Tanggal 10 Mei 2019

⁷³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.123

percaya diri, mencintai orang lain serta lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Yunus/10:65.

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

Terjemahnya;

“janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu adalah kepunyaan Allah Swt. Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui”⁷⁴

Ayat di atas merupakan anjuran untuk yakin dengan diri sendiri dan percaya diri tanpa menghiraukan perkataan orang lain dan sikap orang lain terhadap dirinya. Kehidupan akan bisa dibina dengan baik melalui cara berpikir yang benar, keyakinan dan teguh, dan tindakan yang tepat.

4.5.3 Rehabilitasi

Sosial meliputi segala usaha yang bertujuan untuk memupuk, membimbing dan meningkatkan rasa kesadaran serta tanggung jawab bagi keluarga dan masyarakat. Untuk itu, perlu campur tangan pihak pemerintah dan semua yang terkait di dalam kenakalan remaja. diantaranya yang berperang penting yaitu;

4.5.3.1 Keluarga (Orangtua), ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membentuk pribadi yang baik terhadap anaknya, para orangtua wajib melarang anaknya untuk tidak melakukan kenakalan, dan meningkatkan perhatiannya kepada anak karena apabila anak sudah terjerumus kenakalan yang bersifat kriminalitas, akan sulit untuk menghadapi, mengontrol dan mengawasinya.

Sekolah, sekolah merupakan tempat yang masih banyak cara untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran, guru-guru harus melakukan seperti

⁷⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Cet. X; Bandung: CV. di Panarogo, 2003), h.216.

mengadakan pelatihan dengan bekerja sama, baik dari kepolisian maupun dinas kesehatan, untuk memberikan penyuluhan tentang kenakalan remaja.

4.5.3.2 Masyarakat, masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan kenakalan remaja, dengan cara semuanya harus mengambil bagian dan berperan aktif membentengi masyarakat, meningkatkan pengawasan dan lingkungan yang bersih, agar cita-cita untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, sehat, dan tangguh, serta berkualitas dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

4.5.4 Terapi Tingkah Laku (Behavioristik)

Tujuannya adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang. Prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap kali tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang positif muncul. Tetapi, teknik terapi perilaku ini walaupun bisa cepat membawa hasil, tidak dapat menghilangkan sama sekali faktor penyebab yang mungkin bersembunyi di dalam alam ketidaksadaran klien. Oleh karena itu perlu penanganan lain yang lebih mendalam.

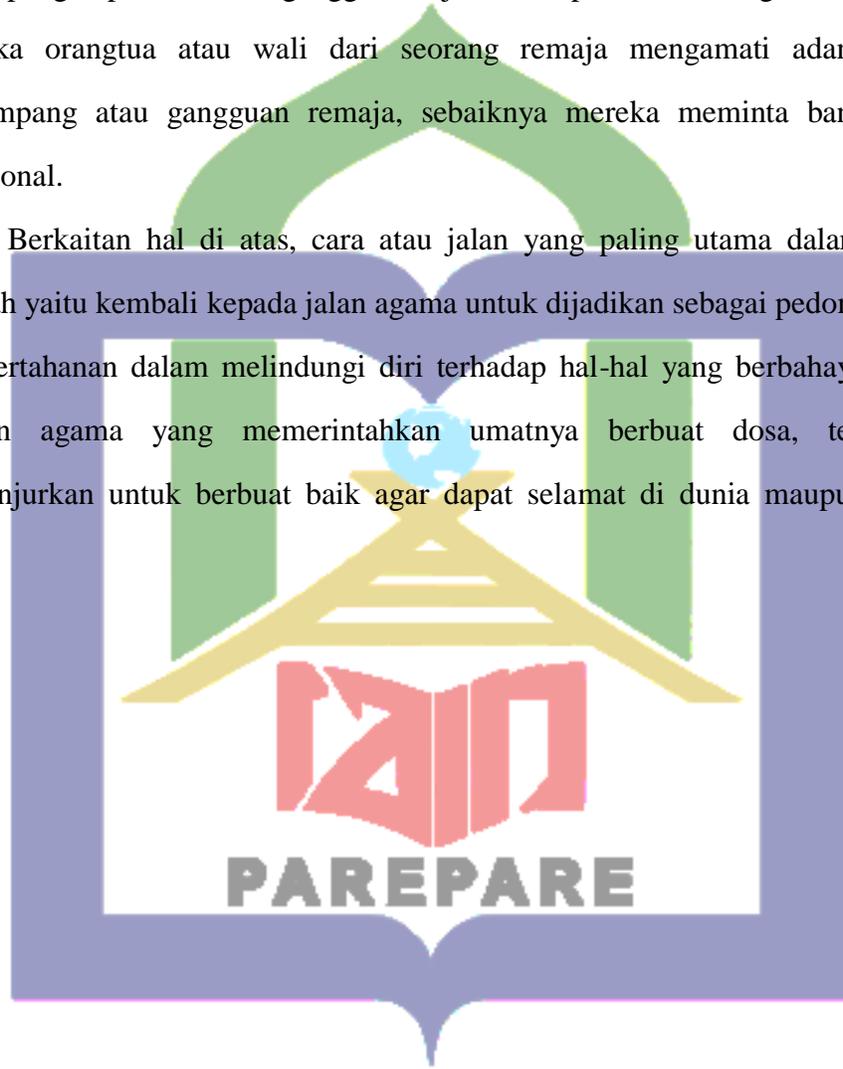
4.5.5 Terapi Humanistik

Tujuan dari teknik ini adalah membantu klien untuk menerima dirinya sendiri, menyadari potensi-potensinya dan mengembangkannya secara optimal, menumbuhkan kepercayaan diri dan belajar untuk puas pada apa yang telah dicapainya, membuat remaja berpikir lebih baik bahwa sebenarnya dia mempunyai kemampuan tersendiri yang sebenarnya tidak dimiliki oleh orang lain.

Banyak penyimpangan perilaku pada remaja, khususnya yang tergolong pada remaja yang ketidakmampuan penyesuaian diri, stress yang akan hilang sendiri

walaupun tanpa penanganan secara khusus. Hal ini dimungkinkan karena jiwa remaja yang masih berkembang. Kalau ia masuk usia dewasa dengan jiwa yang sudah lebih stabil dan lingkungannya pun sudah lebih stabil, maka biasanya gejala-gejala penyimpangan perilaku atau gangguan kejiwaan itupun akan hilang sendiri itu. Untuk itu, jika orangtua atau wali dari seorang remaja mengamati adanya perilaku menyimpang atau gangguan remaja, sebaiknya mereka meminta bantuan tenaga profesional.

Berkaitan hal di atas, cara atau jalan yang paling utama dalam mengatasi masalah yaitu kembali kepada jalan agama untuk dijadikan sebagai pedoman, benteng atau pertahanan dalam melindungi diri terhadap hal-hal yang berbahaya, tidak ada satupun agama yang memerintahkan umatnya berbuat dosa, tetapi semua menganjurkan untuk berbuat baik agar dapat selamat di dunia maupun di akhirat kelak.



BAB V PENUTUP

4.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.6.1 Bentuk kenakalan yang terjadi di Desa Tubo Tengah yaitu; Kenakalan biasa yang terjadi seperti Minum-minuman Keras dan Balapan Liar dan Ugal-ugalan kemudian kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti Narkoba, Mencuri Tabung Gas, dan Menggunakan Lem (Lem Fox). Bentuk kenakalan ini yang paling sering terjadi di Desa Tubo tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

4.6.2 Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan yaitu; Pertama; Faktor Keluarga. Jika di dalam keluarga seorang anak tidak mendapatkan hal kebahagiaan maka yang terjadi remaja stress, emosional yang tinggi, dan remaja akan melampiaskan di luar rumah. Kedua; Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja, jika seorang anak hidup dalam kehidupan yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesamanya

maka yang terjadi anak akan meniru apa yang dilakukan dilingkungannya. Ketiga; Stress merupakan salah satu faktor dalam diri remaja yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan. Stress yang berlebihan dan dirasakan oleh remaja membuatnya lebih mudah melakukan tindakan-tindakan nakal dan nekat yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya. Stress yang berkepanjangan juga tidak baik untuk seseorang karena jangan sampai membuat seseorang menjadi gila karena terlalu banyaknya pikiran serta masalah yang dihadapi.

4.6.3 Demi mencegah remaja untuk melakukan kenakalan, dalam perspektif teori psikogenis mencoba menganalisis intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap dan perilaku yang salah dan lingkungan. Remaja harus diajarkan untuk memiliki unsur-unsur kecerdasan emosional dengan karakteristik perilaku mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelolah amarah secara baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress), memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.

4.7 SARAN

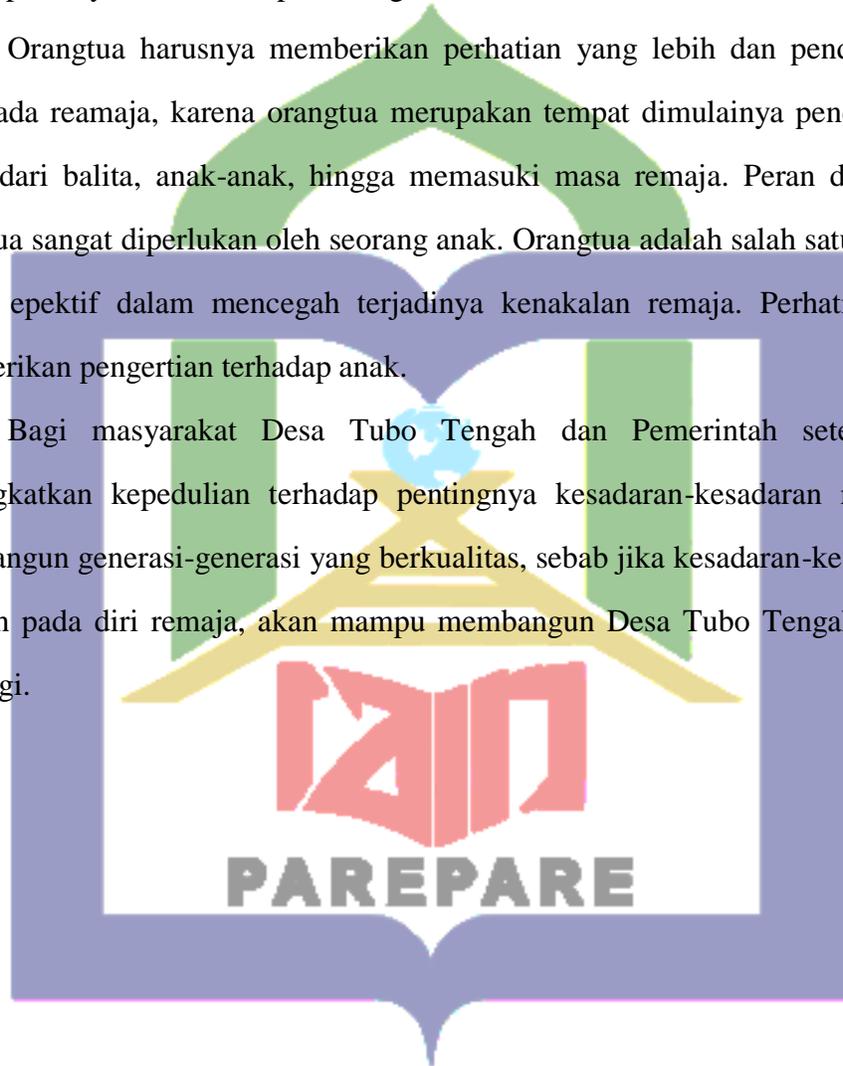
Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

4.7.1 Apabila remaja berhasil memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya, dalam arti dia akan memiliki

kepribadian yang sehat. Sebaliknya, apabila gagal maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Suasana kebingungan ini berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

4.7.2 Orangtua harusnya memberikan perhatian yang lebih dan pendidikan yang baik pada remaja, karena orangtua merupakan tempat dimulainya pendidikan anak mulai dari balita, anak-anak, hingga memasuki masa remaja. Peran dan perhatian orangtua sangat diperlukan oleh seorang anak. Orangtua adalah salah satu solusi yang sangat efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Perhatian orangtua memberikan pengertian terhadap anak.

4.7.3 Bagi masyarakat Desa Tubo Tengah dan Pemerintah setempat harus meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya kesadaran-kesadaran remaja demi membangun generasi-generasi yang berkualitas, sebab jika kesadaran-kesadaran telah tumbuh pada diri remaja, akan mampu membangun Desa Tubo Tengah yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad & Asrori Muhammad. 2014. *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggraeni, Najia 2018. *Strategi Penanggulangan Kneakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Parepare
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erianto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fatchan Ach, MPd., MP. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Feldam S. Robert. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, M.Iqbal. 1999. *Pokok-pokok materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris, M.Si. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindp\o Persada.
- [Http://kompadansamandar.blogspot.com/pesona](http://kompadansamandar.blogspot.com/pesona) alam desa tubo tengah, majene, sulawesi barat, diakses pada tanggal 22 juli 2017.
- Jamaluddin Adon Nasarullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Kurniati Isni Universitas Islam Negeri UIN Malang, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pedididkan Agama Islam Di Smk Widya Dharma Turen, Malang*

- Makinuddin 2006 *Analisis Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi Bandung*: Yayasan Akatiga.
- Moleong, Lexy J.2000.*Metode penelitian Kualitatif*,Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Noor Juliansyah, S.E., M.M. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Paisol Burlian. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Samsul Amin Munir, M.A. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sarwono W. Sarlito.2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh Abdur Rahman. 2004. *PSIKOLOGI Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenana Media Group
- Sudarsono. 2012 *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syam Nina W., M.S. 2011. *PSIKOLOGI Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Walgito Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Willis S. Sofyan, M.Pd. 2017. *Remaja & Masalahnya Cet. Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.



287

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Jalan Amal Bakti No. 4 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpom (0421) 21307, Fax (0421) 24404
 PO Box 309 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id, email: ms@iainparepare.ac.id

Nomor : B-460/In.39/FUAD/04/2019
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. MAJENE
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di
 KAB. Majene

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare :

Nama : ISKANDAR
 Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 29 Oktober 1997
 NIM : 15.3200.038
 Semester : VIII
 Alamat : Lombo'na, KAB. Majene

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah *Majene*. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene"

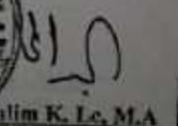
Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

April 2019

A.n Rektor
 Dekan Fakultas Ushuluddin,
 Adab dan Dakwah


 Halim K. Lc, M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001



 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070 / 287 / IV / 2019

Dasar :

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.

Menimbang :

1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B-460/In.39/FUAD/04/2019 tanggal 15 April 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : ISKANDAR
NIM : 15.3200.038
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Lombo'na Kel/Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kab. Majene yang dilaksanakan mulai bulan April s/d selesai, dengan Proposal berjudul :

"ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA TUBO TENGAH KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE"

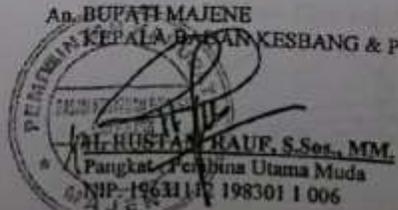
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 22 April 2019

An. BUPATI MAJENE
 KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK


H. HUSTAN RAUF, S.Sos., MM.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP-196311101983011006



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN TUBO SENDANA
DESA TUBO TENGAH**

Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km 70 Lombo'na Selatan Kode Pos 91452

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : SKP/035/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANSAR, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Desa Tubo Tengah
Alamat : Lombo'na Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana

Menerangkan bahwa:

Nama : ISKANDAR
Nomor Pokok : 15.3200.038
Program Study : Bimbingan Konseling Islam/FUAD
Alamat : Lombo'na Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana

Telah melakukan penelitian / pengambilan data dalam lingkup wilayah Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene, mulai tanggal 22 April s/d 22 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di Tubo Tengah
Pada Tanggal 23 Mei 2019

Kepala Desa Tubo Tengah

ANSAR, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

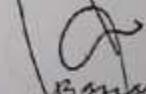
- Nama Lengkap : BSHARI
- Umur : 54 TAHUN
- Pekerjaan : POLRI (KAPALSAK SENDANA)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penclitin "*Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ¹¹ ~~11~~ 2019

Yang Bersangkutan


 BSHARI
 (.....)
 2170 1584 65230264

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : ANSAR, S.Pd.

Umur : 28

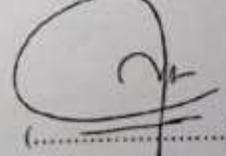
Pekerjaan : Kepala Desa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 10.....Mei..... 2019

Yang Bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Suwardi, S.Pd*

Umur : *26*

Pekerjaan : *Guru Besar / Ketua Remaja*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ..*7*.....*Mei*..... 2019

Yang Bersangkutan


(.....*Suwardi*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

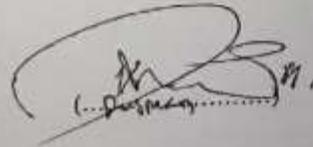
Nama Lengkap : *Rusman*
Umur : *65 Tahun*
Pekerjaan : *petani*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ...*20*...*Mei*... 2019

Yang Bersangkutan


(...*Rusman*...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muh. Ashan
Umur : 19 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ...10...Mei..... 2019

Yang Bersangkutan



(Muh...Ashan...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hasna
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Urusan Buah Tangan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ISKANDAR untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ...19.....Mei..... 2019

Yang Bersangkutan


(Ortu...Bung...)

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*

Lokasi Penelitian : Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Objek Penelitian :Kapolsek Sendana, Kepala Desa Tubo Tengah, Ketua Remaja, Tokoh Masyarakat, Orangtua Remaja, Remaja Desa Tubo Tengah

Informan (Tokoh Masyarakat/Orangtua)

1. Menurut bapak/ibu yang mana dikatakan Kenakalan Remaja?
2. Bagaimana Bentuk Kenakalan Remaja Yang Terjadi di DesaTubo Tengah?
3. Apa yang Menyebabkan Remaja melakukan kenakalan?
4. Kasus kenakalan remaja yang paling sering terjadi di DesaTubo Tengah?
5. Apa dampak kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat dan lingkungan keluarga?
6. Apakah ada kelainan jiwa atau psikologi yang diderita oleh remaja?
7. Pernahkah ada kerjasama antara pihak kepolisian dengan pemerintah Tubo Tengah?
8. Solusi apa yang diberikan untuk remaja?

Informan (Remaja)

1. Usia berapa anda melakukan kenakalan?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
3. Kenakalan apa saja yang anda lakukan?
4. Dimana anda melakukan kenakalan?
5. Kenakalan apa yang paling sering anda lakukan?



Wawancara Kapolsek Sendana



Wawancara Ketua Remaja



Wawancara Remaja Tubo Tengah



Wawancara Orangtua Remaja



Wawancara Kepala Desa Tubo Tengah



Lokasi Tempat Melakukan Kenakalan



Peta Desa Tubo Tengah



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Iskandar, lahir di Majene pada tanggal 29 Oktober 1997, anak ke-enam dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Rusman dan Husna. Penulis memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Sendana pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah DDI Lombo,na pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung disalah satu organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), pada tahun 2015 dan berhenti pada tahun 2016. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)”.

PAREPARE